

Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting melalui Edukasi Gizi dan Pola Asuh

**Oktaviana Maharani¹, Ayu Yunita Ratnaningrum², Nurul Arifiyanti³,
Wulan Tri Puji Utami⁴, Jasmin Adinda Sholikhah⁵, Adinda Setyaningsih⁶,
Rosida Nur Kasanah⁷, Riska Miftakhul Rahmasari⁸, Muhammad Gufron Eka Saputra⁹,
Rheta Nurhaida Rahmadanti¹⁰**

¹⁻¹⁰Universitas Negeri Yogyakarta, DIY, Indonesia

¹oktavianamaharani@uny.ac.id

Received: 7 November 2025; Revised: 28 November 2025; Accepted: 12 Desember 2025

Abstract

Stunting remains a national problem in Indonesia with a prevalence of 21.6% in 2022, strongly associated with the First 1000 Days of Life (HPK). This condition has serious consequences for children's growth and development and the future quality of human resources. One strategy to address this problem is community empowerment through PKK groups, which play an important role in supporting family health. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of PKK members in Guwosari Village, Pajangan District, Bantul Regency in preventing and managing stunting through nutrition education and parenting training. The methods included health education sessions, group discussions, simulations, and evaluation using pretest and posttest. The Shapiro–Wilk normality test indicated that the data were not normally distributed ($p < 0.001$); therefore, the Wilcoxon Signed Rank Test was applied for analysis. The results showed a significant improvement in participants' knowledge after the program ($W = 0.00$; $p < 0.001$). In addition to knowledge improvement, participants also demonstrated positive changes in attitudes and practices, including providing nutritious food, applying appropriate parenting, and recognizing the importance of child growth and development stimulation. In conclusion, empowering PKK groups through nutrition education and parenting training proved effective as a family-based strategy for stunting prevention and has the potential to be replicated in other regions with multisectoral support.

Keywords: *community empowerment; PKK; stunting; nutrition; parenting*

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah nasional dengan prevalensi 21,6% pada tahun 2022, yang erat kaitannya dengan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini berdampak serius terhadap tumbuh kembang anak dan masa depan kualitas sumber daya manusia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok PKK, yang memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan keluarga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi gizi dan pelatihan pola asuh. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, simulasi, serta evaluasi menggunakan *pretest* dan

posttest. Uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,001$), sehingga analisis dilanjutkan dengan uji Wilcoxon Signed Rank. Hasil uji menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta setelah kegiatan ($W = 0,00$; $p < 0,001$). Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap dalam praktik pemberian makanan bergizi, pola asuh, dan kesadaran pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak. Kesimpulannya, pemberdayaan PKK melalui edukasi gizi dan pola asuh terbukti efektif sebagai strategi pencegahan stunting di tingkat keluarga dan layak direplikasi di wilayah lain dengan dukungan lintas sektor.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; PKK; stunting; gizi; pola asuh

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi prioritas nasional di Indonesia. Data *Survei Status Gizi Indonesia* (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 21,6%, masih jauh dari target WHO ($<20\%$) (Kemenkes RI, 2023). Stunting berdampak serius pada kualitas hidup anak, mulai dari hambatan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan kognitif, rendahnya prestasi belajar, hingga risiko penyakit degeneratif di usia dewasa. Fenomena ini erat kaitannya dengan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2017; Rao et al., 2020).

Upaya pencegahan stunting telah banyak dilakukan pemerintah melalui berbagai program nasional, namun tantangan di tingkat masyarakat masih cukup besar. Salah satu komunitas yang berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga adalah kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Asrawaty et al., 2022; Sumiati Sumiati, 2024). Berdasarkan hasil pengamatan awal di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, ditemukan bahwa pengetahuan sebagian anggota PKK mengenai gizi seimbang, pemberian MP-ASI, dan pola asuh anak usia dini masih terbatas. Keterbatasan pemahaman ini dapat menghambat peran PKK dalam mendukung upaya percepatan penurunan stunting di tingkat keluarga (Handayani et al., 2023).

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi

berbasis masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan keluarga (Mangwane et al., 2024; McManus et al., 2021; Nur Intan Kusuma et al., 2023; Ramadhan et al., 2024). Namun, pemberdayaan PKK secara khusus dalam konteks pencegahan stunting masih jarang dieksplorasi secara mendalam, padahal PKK memiliki posisi strategis dalam membangun kesadaran dan keterampilan ibu serta keluarga. Inilah yang menimbulkan kesenjangan (*gap*) antara potensi peran PKK dengan praktik di lapangan (Hakimah et al., 2022; Ketut Suarayasa et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK Desa Guwosari, Pajangan, Bantul dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi gizi dan pelatihan pola asuh berbasis riset. Diharapkan melalui intervensi ini, PKK dapat lebih berdaya sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga dan masyarakat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan kolaborasi antara tim pelaksana dan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan intervensi, melaksanakan kegiatan, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Metode PAR dipilih karena berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan mereka

Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting melalui Edukasi Gizi dan Pola Asuh

O. Maharani, A. Y. Ratnaningrum, N. Arifiyanti, W. T. P Utami, J. A. Sholikhah, A. Setyaningsih, R. N. Kasanah, R. M. Rahmasari, M. G. E. Saputra, R. N. Rahmadanti

sebagai subjek aktif, bukan sekadar penerima manfaat. Subjek dari program ini adalah anggota kelompok PKK Desa Guwosari, Pajangan, Bantul, yang terdiri dari ibu-ibu usia reproduktif, ibu dengan balita, serta tokoh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi asesmen kebutuhan, edukasi pencegahan stunting, pelatihan pola asuh, serta pendampingan dalam penerapan praktik pengasuhan yang baik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan mixed-methods, yakni menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui pretest dan posttest kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, diskusi, dan dokumentasi untuk menangkap keterlibatan, respon, dan perubahan perilaku peserta. Analisis data dilakukan dalam dua tahap: (1) analisis kuantitatif menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui efektivitas intervensi dalam meningkatkan pengetahuan, dan (2) analisis kualitatif dengan teknik analisis tematik terhadap catatan observasi dan umpan balik peserta untuk melihat dampak serta keberlanjutan program.



Gambar 1. Pelatihan Stunting



Gambar 2. Pelatihan Pijat Bayi

Tahapan program ini meliputi: (1) identifikasi masalah dan asesmen kebutuhan, (2) perencanaan partisipatif bersama anggota PKK, (3) implementasi program melalui edukasi dan pelatihan (Gambar 1 dan Gambar 2), (4) refleksi serta evaluasi bersama peserta, dan (5) perencanaan tindak lanjut untuk

keberlanjutan. Keseluruhan tahapan tersebut membentuk siklus PAR yang mendorong proses pembelajaran berkesinambungan baik bagi masyarakat maupun bagi tim pelaksana program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan kelompok PKK Desa Guwosari, Pajangan, Bantul dalam pencegahan dan penanganan stunting menghasilkan temuan yang signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pretest dan posttest, analisis data dengan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $W = 0,00$ dengan $p < 0,001$ (Tabel 1). Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti program. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa edukasi gizi seimbang dan pelatihan pola asuh efektif meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengetahuan Peserta

Variabel	N	Wilcoxon W	p-value
Pretest vs Posttest	29	0,00	<0,001*

Selain bukti statistik, temuan kualitatif dari diskusi kelompok menunjukkan adanya perubahan pola pikir peserta. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar ibu masih menganggap stunting hanya terkait dengan faktor ekonomi dan kurangnya asupan makanan. Namun, setelah program berlangsung, peserta memahami bahwa pola asuh, kebiasaan makan, dan pemanfaatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) juga sangat berperan dalam pencegahan stunting.

Pola asuh menjadi aspek penting yang tidak terpisahkan dari pencegahan stunting, karena berkaitan langsung dengan kualitas pengasuhan pada masa anak usia dini. Pengasuhan yang responsif dan penuh kasih tidak hanya memastikan anak memperoleh asupan gizi yang cukup, tetapi juga menciptakan lingkungan emosional yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal (Afrita et al., 2023; Irnawati et al., 2025). Berdasarkan teori ekologi

perkembangan Bronfenbrenner (1979), keluarga merupakan lingkungan mikro yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Dalam pendidikan anak usia dini, pola asuh yang baik merupakan fondasi utama bagi keberhasilan pembelajaran holistik, karena anak yang sehat secara fisik dan emosional akan lebih siap menerima stimulasi pendidikan. Oleh karena itu, edukasi pola asuh dalam kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada perbaikan status gizi, tetapi juga berimplikasi positif terhadap kesiapan belajar anak di lembaga PAUD. Integrasi antara edukasi gizi dan pengasuhan sehat di tingkat keluarga dan sekolah menjadi strategi penting dalam membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan berakarakter (Topeola Balkis Awofala & Lateef Adeola Bilikis, 2024; Tri Sunarsih, 2015).

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya penerapan pola asuh responsif dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak. Beberapa ibu mengakui bahwa sebelum pelatihan mereka sering memaksa anak makan atau memberikan makanan instan karena alasan praktis. Setelah mendapatkan edukasi, para ibu menjadi lebih peka terhadap sinyal lapar atau kenyang anak, serta mulai memperhatikan variasi dan kualitas bahan makanan yang diberikan setiap hari. Praktik ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola asuh otoriter menuju pola asuh responsif yang lebih menghargai kebutuhan dan kenyamanan anak.

Hasil wawancara dengan dua peserta pelatihan memperkuat temuan tersebut. Ibu S, anggota PKK, menyampaikan, *“Dulu saya pikir anak yang tidak mau makan harus dipaksa supaya disiplin. Tapi setelah pelatihan ini, saya jadi tahu kalau anak perlu diajak dengan sabar dan diberi contoh makan yang baik. Sekarang saya berusaha lebih sabar dan tidak marah kalau anak menolak makan.”*

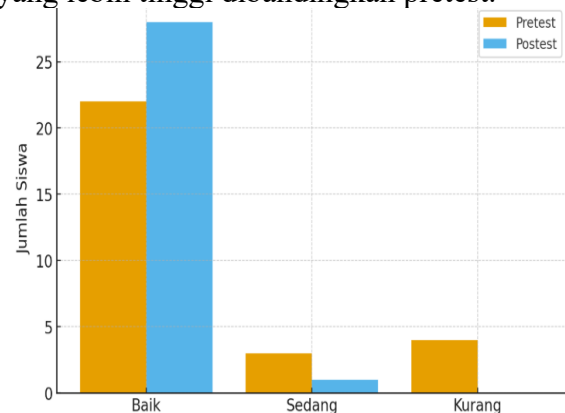
Sementara itu, Ibu R, menambahkan pandangannya terkait edukasi kesehatan yang diterimanya, *“Saya baru paham bahwa stunting tidak hanya karena kurang makan, tapi juga karena kurang perhatian dan pola*

hidup keluarga yang tidak sehat. Sekarang saya mulai rutin menimbang anak dan memperhatikan kebersihan makanan di rumah.”

Pernyataan kedua narasumber ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran baru tentang pentingnya pola asuh sehat dan perilaku hidup bersih dalam pencegahan stunting. Hal ini menegaskan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam mengubah perilaku keluarga menuju praktik pengasuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan (Pushor, 2018).

Hasil ini selaras dengan penelitian yang menegaskan bahwa edukasi gizi berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu terkait gizi seimbang (Sitaresmi et al., 2022; Waisawati et al., 2024a, 2024b; Wisnumurti et al., 2020). Temuan lain juga menunjukkan bahwa pemberdayaan kader PKK melalui pelatihan mampu menghasilkan perubahan perilaku dalam pengasuhan anak (Asrawaty et al., 2022; Febrianto et al., 2024; Monikasari et al., 2024). Oleh karena itu, hasil pengabdian ini mendukung literatur terdahulu sekaligus memperkuat bukti bahwa pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan masyarakat.

Visualisasi peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 3, di mana mayoritas peserta menunjukkan skor posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest.



Gambar 3. Grafik Perbedaan Nilai Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan

Selain itu, keberlanjutan program terlihat dari adanya komitmen kader PKK untuk

Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting melalui Edukasi Gizi dan Pola Asuh

O. Maharani, A. Y. Ratnaningrum, N. Arifiyanti, W. T. P. Utami, J. A. Sholikhah, A. Setyaningsih, R. N. Kasanah, R. M. Rahmasari, M. G. E. Saputra, R. N. Rahmadanti

menyebarkan informasi yang diperoleh kepada anggota lainnya dalam pertemuan rutin PKK maupun kegiatan posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga berpotensi memperkuat jejaring edukasi kesehatan di tingkat komunitas (Afiatna et al., 2024; Febrianto et al., 2024; Kapantow et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa tujuan program pengabdian untuk meningkatkan kapasitas kelompok PKK dalam pencegahan stunting telah tercapai. Edukasi berbasis riset terbukti efektif mereduksi kesenjangan pengetahuan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menghadapi masalah stunting yang masih menjadi isu nasional.

D. PENUTUP

Simpulan

Program pemberdayaan kelompok PKK Desa Guwosari, Pajangan, Bantul berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu PKK terkait pencegahan stunting melalui edukasi gizi seimbang dan pelatihan pola asuh berbasis *Participatory Action Research (PAR)*. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, yang menunjukan peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi. Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga mendorong perubahan pola pikir dan komitmen peserta untuk menerapkan praktik pengasuhan sehat serta menyebarluaskan informasi kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan dan memberikan kontribusi nyata bagi upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Saran

Kegiatan pemberdayaan perlu diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak kader PKK dan kelompok masyarakat lainnya, termasuk remaja putri dan calon ibu, agar pemahaman tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat ditanamkan

lebih dini. Selain itu, perlu adanya pendampingan berkelanjutan melalui integrasi materi edukasi gizi dan pola asuh dalam kegiatan posyandu serta pertemuan rutin PKK sehingga dampak program lebih berkesinambungan. Penelitian lebih lanjut juga direkomendasikan untuk mengevaluasi perubahan perilaku jangka panjang dan dampaknya terhadap status gizi anak di wilayah sasaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, beserta seluruh anggota kelompok PKK Desa Guwosari yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dukungan, keterbukaan, dan partisipasi semua pihak sangat berarti dalam keberhasilan program pemberdayaan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afiatna, P., Sugeng Maryanto, Indri Mulyasari, Risma Aliviani Putri, & Anisa Puspitasari. (2024). Peningkatan Kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 6(1), 104–111. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1.3187>
- Afrita, R., Lathifah, N. S., Astriana, A., & Rachmawati, F. (2023). Relationship Between Parenting Pattern And Stunting. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 9(4), 600–606. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i4.11480>
- Asrawaty, A., Maineny, A., & Tondong, H. I. (2022). Pemberdayaan kader kesehatan

- melalui penyuluhan dan pelatihan “golden age period for golden generation” sebagai upaya pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2764. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9065>
- Febrianto, A., Salvia RD, N., & Hayati, K. R. (2024). Peran PKK dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Health & Medical Sciences*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i1.238>
- Hakimah, N., Nadhiroh, S. R., Dhorta, N. F., Tapriadi, Palupi, F. D., Hapsari, I., Fajar, I., & Hadisuyitno, J. (2022). Dual Role of Early Childhood Teachers as Health Cadres in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 244–249. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.244-249>
- Handayani, S., Pratiwi, Y. S., Ulya, Y., Herlina, S. M., & Fatmawati, N. (2023). Pendidikan kesehatan faktor penyebab stunting. *Jurnal LENTERA*, 2(2), 258–263. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i2.207>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2017, May 8). Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. <https://www.idai.or.id/>
- Irnawati, I., Marbun, U., & Hasnita, H. (2025). Importance of the role of mothers in stunting prevention efforts. *Abdimas Polsaka*, 4(2), 157–164. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsak.a.v4i2.108>
- Kapantow, N., Sanggelorang, Y., & Rumayar, A. A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Terkait Pemberian Makanan Bayi Dan Anak. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 8(1), 25–29. <https://doi.org/10.54484/tkrg.v8i1.644>
- Kemenkes RI. (2023). Survey Kesehatan Indonesia.
- Ketut Suarayasa, Andi Nur Tiara AE, & Afifah Kalebbi. (2024). Empowering Posyandu Cadres in Stunting Prevention. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1351–1358. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5346>
- Mangwane, Q. E. M., Egal, A., & Oosthuizen, D. (2024). Impact of a Nutrition Knowledge Intervention on Knowledge and Food Behaviour of Women Within a Rural Community. *Nutrients*, 16(23), 4107. <https://doi.org/10.3390/nu16234107>
- McManus, K. E., Bertrand, A., Snelling, A. M., & Cotter, E. W. (2021). In Their Own Words: Parents and Key Informants’ Views on Nutrition Education and Family Health Behaviors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15), 8155. <https://doi.org/10.3390/ijerph18158155>
- Monikasari, M.-, Mangalik, G., Davidson, S. M., Renyoet, B. S., & Nugroho, K. P. A. (2024). Penguatan Kapabilitas Kader Posyandu melalui Pelatihan Antropometri untuk Deteksi Dini Masalah Gizi Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 6(2), 338. <https://doi.org/10.36565/jak.v6i2.795>
- Nur Intan Kusuma, Eka Budiarto, Nur Chabibah, & Rita Rahayu. (2023). Edukasi sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 190–197. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2419>
- Pushor, D. (2018). Using Participatory Action Research to Create Systematic Parent Engagement. *Journal of Family Diversity in Education*, 3(2), 17–37. <https://doi.org/10.53956/jfde.2018.131>
- Ramadhan, S. A., Widayani, S. T., Mahmudiono, T., Rakhmad, A. F. O., Hargiyanto, E. D., Permatasari, F. I., Azzahra, C. N., Sahila, N., Atmaka, S. G. M. D. R., Febrianto, E. C., Astuti, R. D. P., Mulia, S. A., Pratiwi, D. A., Nadhiroh, S. R., Simangunsong, T. T., Prameswari, A. A., Ismail, W. I., Mohd Noor, M. A. bin, Mohamad Shariff, M.

Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting melalui Edukasi Gizi dan Pola Asuh

O. Maharani, A. Y. Ratnaningrum, N. Arifiyanti, W. T. P Utami, J. A. Sholikhah, A. Setyaningsih, R. N. Kasanah, R. M. Rahmasari, M. G. E. Saputra, R. N. Rahmadanti

- H. bin, ... Mat Yasin, A. binti. (2024). Effect of Nutritional Education on Parental Knowledge of Balanced Nutrition in Children at Yayasan An - Nusyur Aeng Panas, Sumenep Madura. *Media Gizi Indonesia*, 19(3), 322–329. <https://doi.org/10.20473/mgi.v19i3.322-329>
- Rao, N., Richards, B., Lau, C., Weber, A. M., Sun, J., Darmstadt, G. L., Sincovich, A., Bacon-Shone, J., & Ip, P. (2020). Associations Among Early Stimulation, Stunting, and Child Development in Four Countries in the East Asia–Pacific. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 175–193. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00270-8>
- Sitairesmi, M. N., Indraswari, B. W., Rozanti, N. M., Sabilatuttaqiyya, Z., & Wahab, A. (2022). Health-related quality of life profile of Indonesian children and its determinants: a community-based study. *BMC Pediatrics*, 22(1), 103. <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03161-0>
- Sumiati Sumiati. (2024). Tinjauan Komprehensif Peran Ketua PKK Dalam Membangun Masyarakat Melalui Pendidikan dan Literasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 57–64. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.604>
- Topeola Balkis Awofala, & Lateef Adeola Bilikis. (2024). Parental health education and its influence on early childhood learning. *World Journal of Biology Pharmacy and Health Sciences*, 20(3), 241–247. <https://doi.org/10.30574/wjbpshs.2024.20.3.1004>
- Tri Sunarsih, T. S. (2015). Peran Bidan dalam Parenting Education Sebagai Upaya Peningkatan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.36749/seajom.v1i1.55>
- Waisawati, C., Nirmalasari, N., Ishak, S. I., Noya, F., Khuzaifah, K., Longgupa, L. W., Entoh, C., Nurfatimah, N., Ramadhan, K., Sitorus, S. B. M., Sakti, P. M., Kuswanti, F., & Lailatul K, M. F. (2024a). Empowerment of posyandu cadres as a strategy for overcoming stunting in children in Borneang Village. *Community Empowerment*, 9(5), 804–808. <https://doi.org/10.31603/ce.11283>
- Waisawati, C., Nirmalasari, N., Ishak, S. I., Noya, F., Khuzaifah, K., Longgupa, L. W., Entoh, C., Nurfatimah, N., Ramadhan, K., Sitorus, S. B. M., Sakti, P. M., Kuswanti, F., & Lailatul K, M. F. (2024b). Empowerment of posyandu cadres as a strategy for overcoming stunting in children in Borneang Village. *Community Empowerment*, 9(5), 804–808. <https://doi.org/10.31603/ce.11283>
- Wisnumurti, A. A. G. O., Candranegara, I. M. W., Suryawan, D. K., & Wijaya, I. G. N. (2020). Collaborative Governance: Synergicity Among the Local Government, Higher Education, and Community in Empowerment of Communities and Management of Potential Tourism Village. *Proceedings of the 2nd Annual International Conference on Business and Public Administration (AICoBPA 2019)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201116.024>